

FAKTOR DETERMINAN DEVIDEND PAYOUT RATIO BANK UMUM SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA

Muksal¹

¹ FEBI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
muksal.muksal@ar-raniry.ac.id¹

Article Info	Abstract (Bahasa Inggris)
<p>Article history:</p> <p>Received : 31 Januari 2024 Revised : 03 Maret 2024 Accepted : 12 Juli 2024</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Likuiditas; Kebijakan Dividen; Profitabilitas</p>	<p><i>Dividends are important because they can show how companies make policies by considering the interests of management and investors. In general, every company will provide returns to investors who have invested capital. However, the facts show that each company has different dividend payment capabilities, some even do not distribute dividends. Therefore, this study aims to determine what factors have a significant impact on dividend payments. In this study, the sampling method was carried out using purposive sampling and obtained 38 banking companies listed on the IDX during 2014-2016. Thus, the number of data observed in this study was 114 data. Then the existing data was analyzed using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23 software with multiple linear regression analysis methods. The results of the study showed that profitability had a significant positive effect on dividend policy, while operations and liquidity in this study did not affect dividend policy.</i></p> <p>Abstrak (Bahasa Indonesia)</p> <p>Dividen merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mengambil kebijakan dengan memperhatikan kepentingan manajemen dan investor. Pada umumnya, setiap perusahaan akan memberikan return kepada investor yang telah menanamkan modal. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan pembayaran dividen yang berbeda-beda, bahkan ada pula perusahaan yang tidak membagikan dividen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki dampak signifikan pada pembayaran dividen. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Dengan demikian, jumlah data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 114 data. Kemudian data yang ada dianalisis menggunakan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan operasional dan likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>

1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014). Keberadaan sektor perbankan memang memiliki peranan yang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat selalu melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini juga dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, maka dari itu lembaga keuangan ataupun bank berfungsi memperlancar aliran dana pembayaran.

Persaingan dalam dunia bank memang sudah sangat ramai, bahkan telah banyak juga lembaga-lembaga keuangan yang telah menarik perhatian masyarakat. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan tersebut menjadikan masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Baik bank ataupun lembaga keuangan non bank berlomba-lomba memberikan fasilitas yang baik untuk para masyarakat, dan berkat persaingan tersebut banyak nasabah yang diuntungkan karena pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik.

Persaingan bisnis antara bank dan lembaga keuangan juga hanya bukan untuk menarik perhatian masyarakat, namun persaingan tersebut juga dilakukan untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi didalam lembaga atau bank tersebut. Namun para investor juga tidak sembarangan untuk berinvestasi di suatu lembaga keuangan ataupun perusahaan, banyak pertimbangan yang harus dilihat. Karena investor ingin memiliki keuntungan ketika berinvestasi di suatu perusahaan.

Maka kesehatan dan stabilitas bank atau lembaga keuangan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun ketika terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lemahnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya kualitas perbankan tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, serta belum efektifnya yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara finansial.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing Capital, Assets, Earning, Liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. (Mudrajat dan Suhardjono, 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian perusahaan, apakah dividen akan berbentuk tunai ataupun berbentuk saham. Indikator yang mengukur profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA), Return on asset atau pengembalian aset merupakan salah satu hal yang bisa jadi pertimbangan untuk para investor dalam melihat kondisi bank yang akan di tanamkan investasi.

Karena ketika ROA di suatu bank baik, maka pembagian dividen yang akan dilakukan pun tidak akan berjalan lancar, sehingga tidak merugikan pihak investor. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. Faktor lain yang dipergunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah dengan melihat operasional dari bank tersebut, untuk melihat operasional dari suatu bank bisa menggunakan rasio BOPO (Biaya operasi terhadap pendapatan operasi).

Perkembangan dan kemajuan dunia bisnis saat ini sudah sepantasnya perbankan melakukan pendanaan yang lebih besar dari sebelumnya. Begitu juga calon investor yang akan berinvestasi tentunya akan mencari perusahaan yang berkembang dan konsisten dalam membagikan dividennya. Investor yang akan menanamkan modalnya pada saham sebuah perbankan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian atas investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun capital gain. Dividen merupakan pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki dan capital gain merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya apabila saham dijual (Sartono, 2011:49). Sektor industri perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam membangun perekonomian disuatu negara.

Sektor industri Perbankan berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan peranannya

Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

(Muksal)

tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank telah menjadi lembaga yang ikut mempengaruhi perkembangan perekonomian disuatu negara. Selain sebagai perantara, bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa dibidang keuangan serta menjadi lalu lintas pembayaran.

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Setelah melihat dri 3 aspek itu maka RUPS bisa mempertimbangkan apakah perusahaan akan membagikan dividen atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruhnya Profitabilitas, Operasional dan Likuiditas terhadap tingkat dividen. Bagaimana pengaruhnya kinerja bank terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan rasio DPR (Dividen Payout Rati). Kinerja bank dinilai dengan menggunakan rasio CAMEL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan rasio CAMEL yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA), biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan DPR telah banyak dilakukan sebelumnya, namun dengan variabel independen ROA, BOPO, dan LDR belum banyak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kebijakan dividen di antaranya: 1) Utami Novia Candra dengan judul penelitian pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap DPR, dan hasilnya ROA berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan ROE dan DPR berpengaruh negatif, 2) Setyawan Rizki Andry Bangkit, dengan penelitian dampak DER, ROE, ROI, Firm Size dan NPM terhadap kebijakan dividen, dengan hasil NPM berpengaruh positif terhadap besarnya DPR sedangkan variable DER, ROE, ROI, dan Firm Size berpengaruh negative terhadap DPR, 3) Saputri Febby Henny Saputri dengan judul penelitian Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROE pada Bank Devisa, dengan hasil CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan menganalisis kebijakan dividen dengan variabel independennya dengan menggunakan rasio camels, dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah sekunder, karena data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang telah ada, yaitu data dari perusahaan go public yang melakukan pengungkapan sosial dalam annual report-nya dan mempublikasikan pada website resmi BEI tahun 2014-2016. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel dipilih berdasarkan metode purposive judgement sampling. Metode purposive judgement sampling merupakan tipe pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terdapat 42 perusahaan bank, dan jumlah final perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan dan periode selama 3 tahun, yaitu 2014-2016 sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 114 sampel.

Penelitian ini merupakan explanatory research yaitu menjelaskan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Operasional, dan Likuiditas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Explanatory research adalah penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Singarimbun,1995) Dalam penelitian ini digunakan instrument statistiska dengan analisis regresi linier berganda dalam menentukan tingkat hubungan yang terjadi.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data sekunder berupa data historis perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan melalui bursa efek Indonesia, internet dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Data penelitian yang digunakan berupa Panel Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Auditian perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) selama delapan tahun, yaitu dari 2014 – 2016.

Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember yang dipublikasikan di BEI pada tahun penelitian adalah sampai dengan 31 Desember 2016, dan data diambil sampai delapan tahun sebelumnya, jadi tahun yang diambil adalah 2014 sampai dengan 2016. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka yang kemudian diolah.

Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

(Muksal)

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi variabel lain, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Sartono, 2008). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan ratio yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan rumus : (Baridwan, 2004).

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas dalam penelitian dihitung menggunakan rasio ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengguna aset. (Kasmir, 2008). Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap Pendapatan operasional (Dietrich et al., 2014). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Dan menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus LDR. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan – kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi besar (Meliyanti, 2008). *Loan to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi – asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan menganalisis maktiks kolerasi variabel – variabel independen yang dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10, apabila variabel independen dibawah 10, maka tidak ada multikolinieritas. (Ghozali, 2011)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Pengujian regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terganggu, baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

α : Bilangan konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien arah regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Operasional

X3 : Likuiditas

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

1) PEMBAHASAN

a. Analisis Data

1) Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 1 : Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Manajerial (Rp)	Saham Beredar (Rp)	Struktur Kepemilikan Manajerial (%)
2016	BRAM	426.088530	450.000.000	94,68634
2016	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,999987
2016	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2016	BOLT	1.875.000.000	2.334.750.000	80
2016	GDYR	377.552.100	410.000.000	92,085878
2016	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60,7422367
2016	IMAS	2.479277.424	2.765.278.412	89,6574252

Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

(Muksal)

2016	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2016	MASA	5.175.829.250	9.182.946.945	56,3634886
2016	SMSM	3.807.741.520	5.758.675.440	66,1218289
2017	BRAM	428.319.153	450.000.000	95,182034
2017	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,9999987
2017	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2017	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80
2017	GDYR	377.552.100	410.000.000	92,085878
2017	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60,7422367
2017	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89,6574252
2017	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2017	MASA	5.725.545.000	9.182.946.945	62,3497558
2017	SMSM	3.807.701.250	5.758.675.440	66,1211343
2018	BRAM	442.319.153	450.000.000	98,2931451
2018	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79,9999987
2018	PRAS	413.789.378	701.043.478	59,0247811
2018	BOLT	1.8875.000.000	2.343.750.000	80
2018	GDYR	372.547.400	410.000.000	92,085878
2018	GJTL	2.116.745.463	3.484.800.000	60,74223673
2018	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89,6574252
2018	INDS	581.066.641	656.249.710	88,5435273
2018	MASA	4.790.927.999	9.182.946.945	52,17201
2018	SMSM	3.807.087.260	5.758.675.440	66,1104676

Sumber: Data diolah, 2022

Dari data di atas untuk struktur kepemilikan manajerial tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan BRAM dengan presentase 98,2931451% pada tahun 2018 sedangkan yang terendah perusahaan MASA dengan presentase 52,17201% pada tahun 2018.

2) Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan Publik merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dari data untuk struktur kepemilikan publik tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan MASA dengan presentase 43,7453109% pada tahun 2016 sedangkan yang terendah perusahaan BRAM dengan presentase 1,7068549% pada tahun 2018.

3) Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Struktur Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dari data yang ada struktur kepemilikan institusional presentase semua perusahaan memiliki saham yang sama yaitu 100%.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 digunakan dengan Total Aset perusahaan.

Dari data ukuran perusahaan dalam kepemilikan aset tertinggi yaitu perusahaan IMAS dengan total aset Rp. 40.955.996.273.862 pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah dalam kepemilikan aset yaitu perusahaan AUTO dengan total aset Rp. 14.612.274.000 pada tahun 2016.

5) Leverage

Untuk mengetahui Leverage pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dalam penelitian ini dengan rumus

Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

(Muksal)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dari data leverage tertinggi yaitu perusahaan MASA dengan nilai presentase 14,49% pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah yaitu perusahaan GDYR dengan Presentase 2,24% pada tahun 2016.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi konservatisme, struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	377552100.00	5725545000.00	2116973713.8	000 167242781 6.10621
X2	30	7680847.00	4392018946.00	939570879.10	00 119890776 4.3622
X3	30	410000000.00	9182946945.00	3057208558.5	000 276356590 4.78663
X4	30	194232.00	409559962738	37448989333	100450471
X5	30	29.00	1449.00	631.3333	00209.8610 0 483.95471
Y	30	4697342408662.00	160053900431.	- 26378957866	106656031
Valid N (listwise)	30		00	4.4667	1449.30790

Sumber: Data diolah, 2022

6) KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Pengaruh rasio keuangan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen diukur dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan disajikan dalam bentuk persentase yang disebut Dividend Payout Ratio. Hasil penelitian berhasil menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan dividen, yaitu Profitabilitas (X1) dengan hasil signifikansi 0,040. Temuan ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (Y) banyak dipengaruhi oleh Profitabilitas (X1). Besaran kinerja keuangan yang dilihat dari Return on Assets (X1), yang merupakan variabel independend, sangat diperlukan untuk menentukan kinerja keuangan bank khususnya pembagian bank dalam bentuk saham.

b. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebut diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian mendatang sebaiknya disarankan untuk mereplikasi penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan luas. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapai perkembangan pemahaman mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) 2. Pada penelitian di masa mendatang dimungkinkan dikembangkan indikator-indikator lain secara lebih detil dalam mengukur variabel variabel penelitian.

REFERENSI

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123–132.
- Achmad, Tarmidzi & Willyanto K. Kusumo. (2003). Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75
- Agus Satono. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ahmed, H., & Javid, A. Y. (2008). The determinants of dividend policy in Pakistan.
- Akmal, A., Zainudin, Z., & Yulianti, R. (2016). Pengaruh return on asset, sales growth, firm *Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia*

(Muksal)

- size dan debt to equity ratio terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 2(2), 24-36.
- Almilia, L. S. dan Winny Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No.2 November 2005.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Bagus Laksono.2006. Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio (perbandingan pada perusahaan Multi National Company dan Domestoc Corporation yang listed di bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004. Tesis Universitas Diponegoro
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting “Akuntansi Menengah”*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzeried. 2014. “The Determinants of Commercial Banking Profitability in Low, Middle and High Income Countries”. Elsevier Journal Eneke, C.I., Nweze, A. U., & Agu, C.I. (2015). The Effect of devidence payout of performance evaluation: Evidende of Quoted Cement Companies in Nigeria, *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 40-59
- Fitri, R.R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016) Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. *Internationl Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 6(2), 87-97
- Firdausy, C. M., & Idawati, R. (2017). Effects of Service Quality, Price and Promotion on CustomersPurchase Decision of Traveloka Online Airline Tickets in Jakarta, Indonesia. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 3(2), 42-49.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay’: Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hasibuan S.P, Malayu. 2008. *Dasar – dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Hodgson, S. F., Watts, N. B., Bilezikian, J. P., Clarke, B. L., Gray, T. K., Harris, D. W., Johnston, C. C., Kleerekoper, M., Lindsay, R., & Luckey, M. M. (2003). American Association of Clinical Endocrinologists Medical Guidelines For Clinical Practice For The Prevention and Treatment of Postmenopausal Osteoporosis: 2001 Edition, With Selected Updates For 2003*: AACE Osteoporosis Task Force. *Endocrine Practice*, 9(6), 544–564.
- Horne dan Wachowicz, 2017. *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Kedua belas)*. Jakarta:Salemba Empat.

Faktor Determinan Devidend Payout Ratio Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

(Muksal)

- Husnan dan Pudjiastuti, 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Laporan Otoritas jasa Keuangan (OJK) 2021
- Lopolusi, I. (2013). Analysis of factors affecting dividend policy on manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2007-2011. Scientific journal Universitas Surabaya, 2(1).
- L Al Azhar (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasi Dan Loans To Deposit Ratio Terhadap Return Saham Industri Perbankan. Jurnal Akuntansi Universitas Riau
- Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Murhardi, Werner. R. (2008). Hubungan Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampulabaan Terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen & Bisnis, 7(1), 11-23.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020, December). Dampak Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). In Prosiding National Conference For Ummah (Vol. 1, No. 1).
- Rafelia, T. dan M. D. Ardiyanto. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012. Journal of Accounting. Vol. 01 Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Bopo dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset
- Ropita, R., & Hermuningsih, S. (2017). analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (ksp) Credit union (cu) bangun sejahtera. Manajemen Dewantara, 1(1), 37-45.
- Riyanto, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFY
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2007). Credit Management Handbook. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saputri, S.F.H.(2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 5(5)
- Sartono, Agus. "Manajemen keuangan teori dan aplikasi." Yogyakarta: BPFEE (2001)
- Setyawan, R.A.B. (2014). Analisis Dampak Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Investment, Firm Size, Dan Net Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Mahasiswa.
- Silaban, D. P., & Sedana, I. P. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat. Jurnal Buletin Studi Ekonomi,

23(1).

Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.

Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201–218.

Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2013). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1-14.